

# KONVERGENSI MEDIA DALAM RELIGIUSITAS MASYARAKAT

**Sufyati. HS**

Universitas Nasional, Jakarta

Alamat Email : [sufyati.yusuf@gmail.com](mailto:sufyati.yusuf@gmail.com)

## **Abstract**

*Technology, as a process structure and artifact, is an important characteristic of future community development. Mass media is an effective means to reach the masses and is considered to have advantages that can affect the human mind so that lifestyles can change. This article explains the emergence of the phenomenon of media convergence which forces conventional media to expand and enter the internet (online) and the impact of digitizing democratic freedom in the mass media in economic, political, social, cultural and religious life in society. This research is a qualitative descriptive study using literature studies and empirical data. There are 4 (four) aspects that affect the shift in the behavior of community religiosity as a result of the convergence of mass media, starting from aspects of economic, social, cultural and political life. The results of the study show that conventional media shifts to online media have a positive impact on those who use them well, on the contrary, have a negative effect if they use them in vain.*

**Keywords:** Media convergence, mass media, community religiosity.

## **Intisari**

Teknologi sebagai struktur proses dan artefak merupakan ciri *imperative* perkembangan masyarakat masa depan. Media massa merupakan sarana efektif yang mampu menjangkau massa dalam jumlah besar dan luas (*universality of reach*) dan dianggap mempunyai keunggulan yang dapat mempengaruhi pikiran manusia sehingga gaya hidup dapat berubah. Artikel ini mencoba memaparkan munculnya fenomena konvergensi media yang memaksa media konvensional melebarkan sayap dan

masuk ke dalam jaringan internet (daring) dan dampak dari digitalisasi kebebasan demokrasi dalam media massa tersebut dalam kehidupan ekonomi, politik, sosial, budaya dan agama di masyarakat. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan studi literatur dan data empiris. Ada 4 (empat) aspek yang mempengaruhi pergeseran perilaku religiusitas masyarakat sebagai akibat konvergensi media massa tersebut, mulai dari aspek kehidupan ekonomi, sosial, budaya dan politik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pergeseran media konvensional ke media daring memiliki dampak positif bagi yang memanfaatkan dengan baik, sebaliknya berdampak negatif jika memanfaatkannya secara sia-sia.

**Kata Kunci:** Konvergensi media, media massa, Religiusitas Masyarakat.

## Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi di era globalisasi ini semakin pesat didalam kehidupan masyarakat. Perkembangan teknologi yang demikian pesat itu juga merambah industri media. Media dalam hal ini adalah media massa yang merupakan sarana informasi penyampaian pesan-pesan dari sumber kepada khalayak (menerima) dengan menggunakan alat-alat komunikasi mekanis seperti surat kabar, film, radio dan tv.<sup>1</sup> Media massa adalah faktor lingkungan yang mengubah perilaku khalayak melalui proses pelaziman klasik, pelaziman operan atau proses imitasi (belajar sosial). Dua fungsi dari media massa adalah media massa memenuhi kebutuhan akan fantasi dan informasi.<sup>2</sup>

Sejarah media massa diawali dengan ditemukannya media cetak dan terus mengalami perkembangan selama abad 20 hingga kini. Media massa mencapai puncak kejayaannya di abad 20 hingga dikenal juga sebagai abad komunikasi massa. Memasuki abad 21, media massa mulai menggunakan internet untuk menyebarkan berita dan informasi kepada khalayak yang jauh lebih luas. Di Indonesia dimulai sejak masa penjajahan Belanda dan baru mengalami perkembangan yang signifikan setelah bergulirnya era reformasi di penghujung tahun 1990an. Media massa di Indonesia juga terdiri dari macam-macam media komunikasi seperti televisi, radio, film, surat kabar, majalah, dan internet.<sup>3</sup>

---

1 Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002)

2 Jalaluddin Rakhmat. *Psikologi Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001)

3 <https://pakarkomunikasi.com/perkembangan-media-massa-di->

Di Indonesia, masing-masing media komunikasi tersebut memiliki perjalanan sejarahnya sendiri. Seiring dengan sejarah perkembangan teknologi komunikasi yang kini memasuki era digital, berbagai media massa di Indonesia juga mulai memanfaatkan kehadiran internet sebagai media komunikasi untuk menyampaikan jenis-jenis informasi dan jenis-jenis berita kepada khalayak yang jauh lebih luas. Selain portal berita, berbagai *platform* media sosial pun turut dimanfaatkan oleh pemilik media dan jurnalis guna menyampaikan pesan-pesan kepada khalayak.

Konvergensi media merupakan penggabungan atau pengintegrasian media-media yang ada untuk digunakan dan diarahkan ke dalam satu titik tujuan. Istilah konvergensi mulai banyak digunakan sejak tahun 1990-an. Kata ini umum dipakai dalam perkembangan teknologi digital, integrasi teks, angka, gambar, video, dan suara<sup>4</sup>. Terjadinya konvergensi media juga didukung oleh berbagai hal seperti kekuatan-kekuatan ekonomi, politik, dan sosial yang memainkan peran besar dalam penciptaan teknologi-teknologi baru; berbagai penemuan dan inovasi tidak diadopsi secara luas lantaran keterbatasan teknologi itu sendiri; dan adanya kesempatan dan alasan ekonomi, sosial, dan politik yang mendorong perkembangan teknologi baru<sup>5</sup>.

Konvergensi media juga merupakan salah satu perkembangan media massa yang melibatkan banyak faktor teknologi di dalamnya. Kehadiran internet mendorong media massa menerapkan konsep konvergensi media seperti media online, *e-paper*, *e-books*, *radio streaming*, media sosial, yang digabungkan dengan media lainnya. Media digital menjadi media yang sedang populer dalam beberapa tahun terakhir. Beberapa kalangan kemudian meramalkan media cetak bakal tergusur oleh teknologi media yang berbasis digital. Internet sebagai salah satu media baru mampu menggeser keberadaan media konvensional seperti surat kabar, karena saat ini jurnalistik online telah menjadi daya tarik bagi pelaku-pelaku bisnis dalam bidang media.

Internet merupakan sekumpulan komputer yang terhubung satu dengan yang lain dalam sebuah jaringan. Disebut jaringan yang saling terhubung karena internet menghubungkan komputer-komputer dan jaringan komputer yang ada di seluruh dunia menjadi

---

indonesia.Diakses, 15Juli 2018.Jam 23.05.

4 Briggs, Asa dan Burke, Peter, *Sejarah Sosial Media*: dari Gutenderg sampai Internet (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2000), hlm,326.

5 Roger Fidler, *Media morfosis*, (Yogyakarta: Bentang, 2003)

sebuah jaringan komputer yang sangat besar<sup>6</sup>. Dengan adanya internet dunia banyak mengalami perubahan. Sebagai alat komunikasi massa, internet memiliki potensi untuk menjangkau khalayak secara global. Tetapi ia juga adalah alat komunikasi pribadi, karena masing-masing individu berpotensi menghasilkan konten mereka sendiri, memilih *platform* penyebarannya, serta berperan aktif dalam membentuk proses penerimaannya.

Internet mulai masuk ke Indonesia pada medio 1990an. Berdasarkan data yang dipublikasikan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), jumlah pengguna internet di Indonesia pada tahun 2016 mencapai 132,7 juta pengguna. Dalam waktu dua tahun, jumlah pengguna internet di Indonesia mengalami kenaikan sebesar 44,6 juta pengguna jika dibandingkan dengan jumlah pengguna internet tahun 2014 yang hanya mencapai 88,1 pengguna. Dari jumlah tersebut, sebanyak 47,6 persen atau setara dengan 63,1 juta pengguna internet menggunakan *smartphone* atau telepon pintar sebagai perangkat untuk mengakses internet<sup>7</sup>.

Berkembangnya konvergensi media konvensional dari cetak ke digital ini akan berdampak positif dan negatif dalam kehidupan religiusitas masyarakat. Ada 4 (empat) aspek atau variabel yang menjadi fokus dalam penelitian, yang menjadi dampak dari konvergensi media konvensional, yaitu ekonomi, sosial, budaya dan politik. Sehingga menjadi menarik untuk kemudian melakukan penelitian mengenai bagaimana dampak konvergensi media konvensional dalam kehidupan masyarakat? Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah memaparkan dampak fenomena konvergensi media tersebut yang memaksa media konvensional melebarkan sayap dan masuk ke dalam jaringan internet (*daring*) dilihat dari aspek ekonomi, sosial, politik, dan budaya yang dampaknya akan berpengaruh pada perilaku dalam kehidupan keagamaan masyarakat.

Artikel ini ditulis dengan menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif dan didukung dengan studi literatur. Dalam penelitian ini selain sumber data dari literatur dan penelitian sebelumnya, juga melakukan observasi dan pengamatan langsung terhadap fenomena keagamaan di masyarakat dan media sosial.

---

<sup>6</sup> Hendri Pondia, *Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, (Jakarta:Erlangga, 2004), 7.

<sup>7</sup> <https://pakarkomunikasi.com/perkembangan-media-massa-di-indonesia>.Diakses, 15 Juli 2018.Jam23.10.

## Konvergensi Media dan Kompabilitasnya dengan Demokrasi

Istilah media massa seringkali merujuk pada media *mainstream* yang dapat dibedakan dari berbagai media alternatif berdasarkan isi media dan sudut pandang. Media alternatif dapat disebut sebagai media massa manakala menggunakan teknologi yang tepat yang dapat menjangkau khalayak secara luas walaupun tidak sebesar media *mainstream*. Media massa merupakan sekumpulan dari media teknologi yang beragam yang menjangkau khalayak luas melalui komunikasi massa. Teknologi sebagai struktur proses dan artefak, merupakan ciri *imperactive* perkembangan masyarakat masa depan. Media massa merupakan sarana efektif yang mampu menjangkau massa dalam jumlah besar dan luas (*universality of reach*). Media massa memiliki peranan penting dalam kehidupan masyarakat dan dianggap mempunyai keunggulan yang dapat mempengaruhi pikiran manusia sehingga gaya hidup dapat berubah<sup>8</sup>.

Media massa adalah salah satu sarana untuk memenuhi kebutuhan manusia akan informasi maupun hiburan. Media massa merupakan hasil produk teknologi modern sebagai saluran dalam komunikasi massa. Merupakan salah satu elemen penting dalam proses komunikasi massa. Pada dasarnya media massa berperan sebagai saluran dalam penyampaian informasi atau pesan. Tentang bagaimana peran media selanjutnya ditentukan oleh jenis media itu sendiri dan cara penggunaan media oleh khalayak.

Roger D. Wimmer dan Joseph R. Dominick<sup>9</sup> media massa merujuk pada berbagai bentuk komunikasi yang secara simultan menjangkau sejumlah besar orang, termasuk namun tidak terbatas pada radio, TV, surat kabar, majalah, *billboards*, film, rekaman, buku, dan Internet. Nickolas Luhmann<sup>10</sup> media massa adalah institusi yang menggunakan teknologi penggandaan untuk menyebarkan komunikasi. Luhmann menekankan pada adanya aspek-aspek dalam media massa, yaitu aspek efisien dan aspek ekonomis. Media adalah segalanya yang dapat menyatukan jumlah produk secara luas kepada kelompok sasaran yang tidak ditentukan. John Durham Peters, media massa sendiri dan informasi yang dikirimkannya, walaupun dalam bentuk multimedia,

8 <https://pakarkomunikasi.com/karakteristik-media-massa-Indonesia>. Diakses, 15 Juli 2018, Jam 23.10.

9 Wimmer, Roger D & Joseph R Dominick. *Mass Media Research*. Wadsworth (New York, 2011)

10 Nickolas Luhmann, *The Reality of Mass Media* (Trans Kathleen Ross), (Cambridge: Polity Press, 2000)

harus dapat diakses secara luas. Menurut Peters, terdapat 3 (tiga) dimensi kunci yang membuat sebuah media menjadi media massa, yaitu tujuan, ketersediaan, dan akses. Lebih lanjut Peters menyatakan bahwa media massa tidak hanya ditujukan kepada khalayak massa namun mengirimkan pesan kepada semua khalayak.

Pada abad 20, media massa dapat dikelompokkan menjadi 8 (delapan) industri media massa seperti buku, internet, majalah, surat kabar, film, radio, rekaman, dan televisi. Dengan semakin berkembangnya teknologi komunikasi digital membuat media massa hanya dikelompokkan menjadi 7 (tujuh) industri media yakni media cetak, rekaman, film, radio, televisi, internet, dan telepon pintar<sup>11</sup>. Menurut para ahli media massa, dibedakan ke dalam dua macam, yaitu media massa tradisional dan media massa modern. Media massa tradisional umumnya merujuk pada media massa cetak (surat kabar dan majalah) dan media massa elektronik (radio, televisi, dan film). Sedangkan, yang dimaksud dengan media massa modern adalah internet<sup>12</sup>.

Sementara menurut Islam, media massa berarti menelusuri konsep media komunikasi dalam Al-Quran, Assunnah dan pandangan ulama sebagai komentator kedua sumber Islam tersebut. Hamid Mowlana menarik teori komunikasi dari kata tabligh yang dikembangkan Ibnu Khaldun<sup>13</sup>. Dari sana terlihat konsep dakwah sebagai komunikasi dalam Islam. Esensi komunikasi dalam Islam adalah mengajak manusia kepada jalan dakwah yang lebih menekankan kepada nilai-nilai agama dan sosial budaya, yakni dengan menggunakan prinsip dan kaedah yang terdapat dalam Alquran dan Hadits<sup>14</sup>.

Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam paragraf pendahuluan, kemajuan teknologi telah menyebabkan perubahan sarana penyampaian informasi. Integrasi media konvensional ke dalam teknologi digital inilah yang kemudian disebut sebagai konvergensi media. Konvergensi merupakan sebagai proses penggabungan antara

---

11 <https://pakarkomunikasi.com/perkembangan-media-massa-di-indonesia>, diakses 15 Juli 2018, Jam 23.10.

12 <https://pakarkomunikasi.com/perkembangan-media-massa-di-indonesia>, diakses 15 Juli 2018, Jam 23.10

13 Ibnu Khaldun, *The Muqaddimah (An Introduction to History)*, dalam Hamid Mowlana, *Global Communication as Cultural Ecology*. International Comparative Research Group Strategy and Analysis Canadian Heritage, 1998.

14 Ghani, Zulkifli Abdul. *Islam, Komunikasi dan Teknologi Maklumat*. Dalam Muhamad Husni Ritonga, *Eksistensi Ilmu Komunikasi Islam*. Bandung: Citapustaka, 2008), h. 99.

media, industri telekomunikasi dan komputasi, dan penyatuan segala bentuk komunikasi termediasi dalam bentuk digital. Jelas, di sini Burnett dan Marshall menempatkan konvergensi identik dengan digitalisasi, dan konvergensi sebagai imbas dari perkembangan teknologi web<sup>15</sup>.

Grant dan Wilkinson, berpendapat bahwa terdapat dua fitur perkembangan teknologi yang secara spesifik menjadi inti perwujudan konvergensi media, yaitu teknologi digital dan jejaring komputer<sup>16</sup>. Konvergensi media merupakan bukti kedinamisan dunia yang selalu mengalami perubahan. Perkembangan yang terjadi memang akan menghasilkan masyarakat yang modern apalagi dengan konvergensi media ini.

Konvergensi merupakan pilihan yang harus diambil oleh media baik cetak maupun televisi. Media massa harus mampu menyesuaikan dengan perkembangan teknologi khususnya di tengah persaingan industri media yang semakin kompetitif. Perkembangan teknologi ini, memberi pengaruh pada gaya hidup masyarakat, yang dulunya mencari informasi dengan membaca surat kabar. Tetapi saat ini banyak masyarakat yang lebih memilih menggunakan internet untuk mencari berita, bahkan tidak menutup kemungkinan bagi masyarakat yang secara langsung dapat menjadi sumber informasi bagi orang lain.

Konvergensi sebuah proses multidimensi teknologi, ekonomi, sosial, budaya global yang tidak berbeda dengan transisi dan transformasi perioder *renaissance*. Konvergensi media ibarat percikan api yang tersebar dan menjangkau ranah sosial, ekonomi, dan perselisihan legal antara konsumen dengan produsen<sup>17</sup>. Konvergensi media sebagai penggabungan industri media, telekomunikasi dan komputer menjadi suatu bentuk yang bersatu dan berfungsi sebagai media komunikasi dalam bentuk digital. Konvergensi media memungkinkan integrasi dalam industri media dalam bentuk media cetak, media penyiaran dan media internet / digital. Integrasi ini memiliki kemampuan penyampaian konten yang lebih cepat, beragam dan dinamis.

Hadirnya konvergensi media tentunya memberikan pengaruh positif dan negatif bagi industri dan masyarakat umum. Berikut adalah dampak positif yang mampu dihasilkan konvergensi media

---

15 Burnett, R., & P.D. Marshall. 2003. *Web Theory: An Introduction*. London: Routledge.

16 Grant A. E. & Wilkinson, J. S. *Understanding Media Convergence: The State of the Field* (NY: Oxford University Press.2009)

17 Jenkins, B. 2009, What its Take to be an Intructional leader, Principal

- a. Meningkatkan akses informasi. Dengan adanya *platform* online, masyarakat kini lebih mudah untuk mengakses berita dan konten lainnya dengan jaringan internet. Hal ini sangat berguna bagi mereka yang sulit mendapat media cetak, saluran tv ataupun radio karena terkendala letak geografis.
- b. Membuat pilihan yang beragam. Konvergensi media juga mendorong adanya media baru dan konten yang lebih beragam. Hal ini memberikan keleluasaan pengguna dalam mengakses informasi menggunakan *platform* yang mereka sukai.
- c. Penyampaian informasi yang lebih cepat dan *real time*.
- d. Meningkatkan peluang kerja di bidang teknologi informasi.
- e. Meningkatkan kemudahan akses konten dan informasi. Dengan adanya konvergensi media, masyarakat mampu mendapat lebih dari satu jenis konten dari satu media yang sama.
- f. Komunikasi interaktif. Dengan adanya konvergensi media, pengguna bisa semakin aktif memberikan komentar dan saran terhadap informasi dan konten yang diberikan.

Disamping memiliki banyak kelebihan, konvergensi media juga memiliki beberapa dampak negatif, sebagai berikut:

- a. Penurunan industri media cetak. Dengan adanya media online yang aksesnya lebih mudah, media cetak seperti koran atau majalah mulai ditinggalkan pelanggannya.
- b. Kehilangan pekerjaan. Merujuk pada poin pertama, penurunan industri media cetak dapat berdampak pada hilangnya pekerjaan orang-orang di media cetak.
- c. Ketergantungan pada teknologi digital. Adanya konvergensi media juga mengubah gaya hidup masyarakat menjadi semakin bergantung pada *gadget*. Mudah akses informasi berpeluang menjadikan pengguna semakin malas.

Digitalisasi media massa ini menjadi menarik dan semakin kompleks ketika informasi yang mereka bawa bersentuhan dengan berbagai aspek dalam kehidupan masyarakat, termasuk aspek politik yang dalam sub bab ini difokuskan pada bagaimana kompatibilitasnya dengan demokrasi. Kompatibilitas antara demokrasi dengan teknologi digital akan melahirkan apa yang disebut dengan "Demokrasi Digital". Ada dua faktor yang mempengaruhi

partisipasi politik dari warga negara, *pertama* adalah modernisasi dan *kedua* adalah media massa. *Back Bone* dari modernisasi adalah “kemajuan” dan “otonomi,” walaupun dalam sejarah modernisasi melahirkan efek samping yang bisa menggerogoti otonomi manusia, dan dua hal inilah yang akan membakar “libido politik” dari warga, yang berujung pada tuntutan akan partisipasi. Sedangkan keberadaan komunikasi politik tentu saja akan menambah akses input informasi dari warga negara yang merupakan modal awal untuk berpartisipasi dalam politik<sup>18</sup>.

Hacker dan Dijk, mengungkapkan bahwa demokrasi digital adalah ikhtiar untuk mengimplementasikan prinsip-prinsip demokrasi tanpa harus terkungkung oleh batasan waktu, ruang dan kondisi fisik lainnya<sup>19</sup>. Atau seperti yang dikatakan oleh Diana Sago demokrasi digital adalah transformasi demokrasi yang berdasar pada “kehadiran tubuh fisik” menjadi demokrasi yang berdasar pada “kehadiran tanpa tubuh fisik”.

Berdasarkan konsepsi-konsepsi di atas, maka berbagai konsekuensi sosial dapat muncul di banyak aspek kehidupan masyarakat. Persinggungan antara demokrasi dan media massa akan melahirkan berbagai permasalahan sosial di masyarakat ketika tidak ada proses kontrol dari berbagai segmen. Meningkatnya partisipasi politik warga dalam bentuk ekspresi tulisan bebas bernuansa politik juga merupakan bagian dari efek konvergensi media yang bersentuhan dengan aspek demokrasi, yang kemudian kondisi tersebut seringkali diikuti dengan potensi konflik di sosial media dan masyarakat. Konflik tersebut dapat kita lihat misalnya dalam bentuk perang tagar antar pendukung kelompok politik tertentu, munculnya *haters* dan bahkan termasuk tumbuhnya jasa *buzzer* politik di sosial media, perang opini yang semakin terbuka, semakin menguatnya fanatisme keagamaan, dan sebagainya. Dengan demikian, maka dapat dikatakan bahwa kedudukan media massa pada masyarakat amatlah penting karena media massa berperan besar dalam perkembangan bahkan perubahan tingkah laku suatu masyarakat yang ada.

---

18 Fakhryadun Andriyadi, *Partisipasi Politik Virtual* (2017), dikutip dari Muh. Asratillah Senge dalam Paradoks Demokrasi Digital, [http://www.khittah.co/paradoks-demokrasi-digital/11688/diakses 5 Oktober 2018](http://www.khittah.co/paradoks-demokrasi-digital/11688/diakses%205%20Oktober%202018).

19 Hacker, Kenneth L. & Jan van Dijk, 2000, *Digital Democracy: Issues of Theory and Practice*, London: Sage Publications

## Media Massa dan Perubahan Perilaku Keagamaan Masyarakat

Religiusitas adalah hubungan interpersonal antara manusia dengan tuhan, serta suatu pola yang mengatur kehidupan manusia menjadi teratur sehingga pemujaan kepada Allah SWT tidak terjadi kekacauan<sup>20</sup>. Sebuah sistem yang memiliki dimensi yang banyak dan diwujudkan dalam berbagai lingkup kehidupan baik itu yang tampak oleh mata manusia maupun yang tidak tampak oleh mata manusia<sup>21</sup>. Keyakinan yang kuat terhadap apa yang akan terjadi pada kehidupan manusia itu semata-mata adalah takdir dari Allah SWT. Tingkat pengetahuan seseorang terhadap agama yang dianutnya serta suatu tingkat pemahaman yang menyeluruh terhadap agama yang dianutnya<sup>22</sup>. Religiusitas seringkali diidentikan keberagamaan. Sebagai seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa pelaksanaan ibadah dan kaidah dan seberapa dalam penghayatan atas agama yang dianutnya<sup>23</sup>.

Religiusitas dalam Islam menyangkut 5(lima) hal *aqidah*, *ibadah*, *amal*, *akhlak* (ikhsan) dan *pengetahuan*. Aqidah menyangkut keyakinan kepada Allah. Rasul, malaikat dan seterusnya. Ibadah pelaksanaan hubungan manusia dengan Allah. Amal menyangkut hubungan manusia dengan sesama makhluk. Akhlak merujuk pada spontanitas tanggapan atau prilaku seseorang atau rangsangan yang hadir padanya, sementara ikhsan merujuk pada situasi di mana seseorang merasa dekat dengan Allah Taa'ala, selain hal ke 4 (empat) di atas yang terpenting harus diketahui religiusitas dalam Islam adalah pengetahuan keagamaan seseorang<sup>24</sup>.

Harun Nasution membedakan pengertian religiusitas berdasarkan asal kata, yaitu *al-din*, religi (*relegere, religare*) dan agama. *Al-din* berarti undang-undang hukum. Kemudian dalam bahasa arab, kata ini mengandung arti menguasai, tunduk, patuh. Sedangkan dari kata religi berarti mengumpulkan atau membaca. Kemudian *religare* berarti mengikat. Religiusitas berarti menunjukkan aspek religi yang telah dihayati individu dalam hati, diartikan seberapa jauh pengetahuan

---

20 Siswanto, *Kesehatan Mental; Konsep Cakupan dan Perkembangannya* (Yogyakarta: Penerbit CV Andi Offset,2007)

21 Djamaluddin Ancok Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Agama: Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004) 77.

22 Glock, C. & Stark, R. *Religion and Society In Tension* ( Chicago: University of California,1970)

23 Ibid

24 Jalaludin, *Psikologi Agama* (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2002), hal 247-249.

seberapa kokoh keyakinan, dan seberapa pelaksanaan ibadah dan kaidah, serta penghayatan atas agama yang dianutnya dalam bentuk sosial dan aktivitas yang merupakan perwujudan beribadah<sup>25</sup>.

Masyarakat merupakan perwujudan kehidupan bersama yang di dalamnya berlangsung proses kehidupan sosial. Istilah masyarakat dapat diartikan sebagai suatu kelompok manusia yang hidup bersama dalam suatu wilayah dengan tatacara berpikir dan bertindak yang relatif sama yang membuat warga masyarakat tersebut menyadari diri mereka sebagai satu kesatuan kelompok. Heterogenitas dalam suatu masyarakat menunjukkan adanya kelas-kelas sosial yang ada di dalam masyarakat sebagai suatu konsekuensi dari posisi, status ataupun kedudukan seseorang didalam masyarakatnya. Heterogenitas dan kelas sosial warga masyarakat inilah yang cenderung menjadi kriteria atau ukuran dalam menilai tingkat modernitas masyarakat yang bersangkutan. Dengan kata lain, realita heterogenitas ini merupakan perwujudan tingkat kebudayaan.

Perkembangan teknologi kini sudah tidak bisa dihindari lagi, salah satu buktinya adalah dengan adanya konvergensi media. Konvergensi media adalah penyatuan atau penggabungan berbagai media dan teknologi komunikasi. Konvergensi media merupakan integrasi dari fungsi-fungsi beberapa media ke dalam satu media. Hal ini membuat runtuhnya tembok pemisah antara berbagai teknologi dan aplikasi komunikasi dan informasi, sehingga antara teknologi satu dan yang lainnya tidak dapat dibedakan lagi. Konvergensi muncul didorong oleh kebutuhan pengguna akan beberapa fungsi teknologi. Fungsi-fungsi tersebut awalnya berada pada media yang berbeda-beda, karena dorongan ini maka dihasilkanlah perpaduan dari beberapa fungsi ini ke dalam satu media saja.

Berkembangnya teknologi mempengaruhi aspek ekonomi, sosial, budaya dan politik dalam kehidupan masyarakat, baik yang berdampak positif dan juga negatif. Hal ini tentu tergantung bagaimana masyarakat bisa memanfaatkan teknologi yang berkembang saat ini sesuai kebutuhannya dan tidak merugikan diri sendiri serta orang lain. Tantangan-tantangan konvergensi media dalam kehidupan masyarakat tidak bisa dihindari karena mengikuti arah globalisasi.

Hadirnya konvergensi media menjadi faktor penyebab perubahan pola interaksi masyarakat, khususnya dari segi sosialisasi sangat berpengaruh besar dalam kehidupan masyarakat. Interaksi

---

<sup>25</sup> Harun Nasution, *Islam: ditinjau dari berbagai aspeknya* (Jakarta, Penerbit Bulan Bintang, 1974 1974)9-10

antar individu, individu dengan kelompok, maupun antar kelompok<sup>26</sup>. Media yang telah terkonvergen bukan saja berpengaruh pada perkembangan teknologinya saja namun juga berpengaruh terhadap besarnya kepentingan ekonomi, sosial, politik, budaya dan agama dalam penerapan konvergensi. Hal ini menimbulkan masalah serius mengingat media dan teknologi kini telah menjadi kebutuhan pokok (*primary need*) masyarakat modern<sup>27</sup>. Kompleksitas perkembangan, fenomena dan ekspresi religiusitas dan keagamaan kontemporer di Indonesia membuat tidak mungkin atau sulit sekali menjelaskannya secara relatif komprehensif. Baik karena perkembangan di dalam dirinya sendiri maupun karena pengaruh bidang-bidang kehidupan lain, agama mengalami perubahan sangat cepat pada berbagai seginya<sup>28</sup>.

Sebagaimana dijelaskan dimuka bahwa, dalam penelitian ini ada 4 (empat) aspek yang berpengaruh terhadap perilaku keagamaan masyarakat sebagai akibat terjadinya konvergensi media konvensional. Pertama, dalam aspek ekonomi, konvergensi telah mempengaruhi perilaku masyarakat, baik yang menguntungkan maupun merugikan bagi masyarakat itu sendiri. Sebagai contoh dengan adanya media sosial sebagai salah satu akibat dari adanya konvergensi media membuat masyarakat menjadi memiliki perilaku yang konsumtif. Tetapi adanya perubahan media digital akan mampu memberikan dampak positif terhadap antara lain, produktifitas dunia industri semakin meningkat. Kemajuan teknologi akan meningkatkan kemampuan produktivitas dunia industri baik dari aspek teknologi industri maupun pada aspek jenis produksi. Pertumbuhan ekonomi akan semakin tinggi. Persaingan dalam dunia kerja sehingga menuntut pekerja untuk selalu menambah *skill* dan pengetahuan yang dimiliki. Semakin maraknya penggunaan teknologi informasi dan komunikasi/TIK akan semakin membuka lapangan pekerjaan. Dengan fasilitas pemasangan iklan di internet pada situs-situs tertentu akan mempermudah kegiatan promosi dan pemasaran suatu produk. Perusahaan dapat menjangkau pasar lebih luas, karena pembeli yang mengakses internet tidak dibatasi tempat dan waktu. Perusahaan tidak perlu membuka cabang distribusi.

---

<sup>26</sup> Aw, Suranto. 2010. Komunikasi Interpersonal.(Yogyakarta. Graha Ilmu,2010)

<sup>27</sup> Khadziq, Vol.10/N0.01/April 2016 <https://media.neliti.com/media/publications/224312-konvergensi-media-surat-kabar-lokal-stud.pdf>.dIAKSES, 16 Juli 2018.

<sup>28</sup> Abd Aziz. 2018. Religiusitas Masyarakat Urban di Era Digital (The Religiosity of Urban Communities in the Digital Era). *International Conference Departement Communication*

Pengeluaran lebih sedikit, karena pegawai tidak banyak. Harga barang lebih murah, karena biaya operasionalnya murah. Bisnis yang berbasis TIK atau yang biasa disebut *e-commerce* dapat mempermudah transaksi-transaksi bisnis suatu perusahaan atau perorangan. Pemanfaatan TIK untuk membuat layanan baru dalam perekonomian dan bisnis antara lain *internet banking*, *SMS banking*, dan *e-commerce*.

Namun, konvergensi media juga akan berdampak negatif dengan adanya perubahan penggunaan media digital. Dalam konteks perubahan perilaku keagamaan misalnya, muncul perilaku konsumtif di sebagian kelompok masyarakat muslim. Perilaku konsumtif ini terlihat dari menjamurnya komunitas hijabers dan sosialita di kalangan menengah muslim. Kemudahan akses untuk membeli berbagai macam *fashion* muslim menjadi salah satu penyebabnya, dari yang sebelumnya *offline* dan mengharuskan individu untuk menjangkaunya secara fisik menjadi lebih mudah dengan keberadaan *e-commerce* dan toko online sejenis lainnya.

Pada aspek sosial, hadirnya konvergensi media menjadi faktor penyebab perubahan pola interaksi masyarakat. Khususnya dari segi sosialisasi sangat berpengaruh besar. Interaksi sosial sangat jarang terjadi karena adanya konvergensi media. Masyarakat kehilangan kesempatan untuk berkomunikasi secara langsung. Secara perlahan fenomena ini telah membawa masyarakat ke dalam sebuah budaya yang cenderung ketergantungan terhadap teknologi.

Kemajuan teknologi komunikasi yang cepat dapat mempermudah komunikasi antar manusia dari suatu tempat ke tempat yang lain. Sosialisasi kebijakan pemerintah dapat lebih cepat disampaikan kepada masyarakat. Informasi yang ada di masyarakat dapat langsung dipublikasikan dan diterima oleh masyarakat. Namun sisi negatifnya dengan makin pesatnya komunikasi membuat bentuk komunikasi berubah, yang asalnya *face to face* menjadi sebatas via *online*. Hal ini dapat menyebabkan komunikasi hampa. Kemajuan kehidupan ekonomi yang terlalu menekankan pada upaya pemenuhan berbagai keinginan material, telah menyebabkan sebagian warga masyarakat menjadi "kaya dalam materi tetapi miskin dalam rohani.

Pada aspek budaya, penggabungan beberapa teknologi menjadi satu menimbulkan dampak positif yang dapat memperkenalkan suatu budaya terhadap budaya lain. Masyarakat menjadi tahu budaya dari beberapa daerah maupun dari seluruh dunia. Berkat konvergensi media yang berkembang membuat masyarakat akan semakin mengenal budaya dari seluruh dunia tanpa harus mendatangi tempat tersebut.

Dampak positif dari konvergensi budaya antara lain mempermudah seseorang di suatu negara mengetahui berbagai macam budaya yang ada di belahan bumi yang lain. Mempermudah adanya pertukaran pelajar antar negara. Mempermudah pendistribusian karya-karya anak bangsa seperti musik, *film*, *fashion* maupun *furniture* ke negara tetangga maupun negara berbeda benua yang mana akan memperkuat identitas negara serta membuat negara semakin dikenal oleh dunia.

Tetapi dari banyaknya budaya yang ada maka akan tidak mungkin bahwa masyarakat tidak akan terpengaruh dengan budaya lain. Jika pengaruh budaya luar cenderung lebih besar dari pada budaya sendiri maka bukan tidak mungkin semakin berkembangnya jaman maka budaya sendiri akan memudar dengan sendirinya. Hal ini akan menimbulkan dampak negatif jika tidak diberikan filter terhadap masyarakat dalam menghadapi era globalisasi antar budaya dari berbagai manca negara.

Dampak negatifnya, terjadinya akulturasi budaya yang selanjutnya berkembang menjadi budaya massa. Mempercepat perubahan pola kehidupan bangsa. Membuat sikap menutup diri dan berpikir sempit. Mudah terpengaruh oleh hal yang berbau barat. Lenyapnya identitas kultural nasional dan lokal. Kehilangan arah sebagai bangsa yang memiliki jati diri. Hilangnya semangat nasionalisme dan patriotisme. Cenderung pragmatisme dan maunya serba *instant*.

Pada aspek politik, konvergensi media sangat bermanfaat dalam dunia politik karena dengan begitu masyarakat bisa mengetahui perkembangan politik yang ada. Berkat konvergensi media pun masyarakat juga bisa ikut serta menyampaikan aspirasi-aspirasi mereka melalui tulisan-tulisan yang bisa mereka sebar di media sosial, internet dan lain-lain. Hal ini menunjukkan bahwa konvergensi media memiliki peran yang penting dalam perkembangan masa depan dunia politik. Masyarakat akan mudah mengakses informasi-informasi yang berhubungan dengan dunia politik. Akibat dari mudah dan efisiensinya media-media yang ada sekarang, bisa jadi media digunakan menjadi ajang tempat untuk mendapatkan simpati dan citra dari masyarakat khususnya dalam dunia perpolitikan. Masyarakat mungkin bisa saja terpengaruh dan percaya akan informasi yang disebarkan melalui media sosial dan internet.

Sisi negatifnya, maka negara tidak lagi dianggap sebagai pemegang kunci dalam proses pembangunan, timbulnya gelombang demokratisasi (dambaan akan kebebasan), adanya ancaman

disintegrasikan bangsa dan negara yang akan menggoyahkan Negara Kesatuan Republik Indonesia, semakin meningkatnya nilai-nilai politik individu, kelompok, oposisi, diktator mayoritas atau tirani minoritas. Timbulnya fanatisme rasial, etnis, dan agama dalam forum & organisasi, timbulnya unjuk rasa yang semakin berani dan terkadang mengabaikan kepentingan umum. Adanya konspirasi internasional, yaitu pertentangan kekuasaan dan percaturan politik internasional selalu mengarah kepada persekongkolan dan luntarnya nilai-nilai politik yang berdasarkan semangat kekeluargaan, musyawarah mufakat, dan gotong royong.

Pertanyaannya adalah, bagaimana ke empat (4) aspek tersebut di atas jika dikontekskan dengan perubahan perilaku keagamaan masyarakat Indonesia? Saat ini antara agama dan media memiliki relasi yang signifikan. Perkembangan media turut menambah keunikan relasi antar agama dan media. Pada tahap perkembangannya, justru akan nampak bahwa media akan berubah menjadi agama bagi sebagian masyarakat. Media tidak hanya berfungsi sebagai etintan yang memproduksi budaya namun beralih fungsi menjadi agama atau teologi bagi sebagian orang<sup>29</sup>. Agama dan media memiliki hubungan timbal balik dan saling mempengaruhi.

Pandangan Soerjono Soekanto setidaknya bisa dilihat di berbagai aktivisme masyarakat muslim di media massa, termasuk sosial media. Masyarakat muslim (*netizen-red*) seringkali menjadikan media massa tertentu termasuk sosial media sebagai acuan dalam beragama. Berbagai konten keagamaan yang diposting oleh media tertentu dianggap sebagai kebenaran mutlak yang tidak membuka ruang untuk dialog. Kondisi ini seringkali menyebabkan sebagian masyarakat muslim memahami ajaran agama secara kaku. Pemahaman keagamaan yang kaku akan berpotensi menyebabkan konflik sosial karena meningkatnya *sense* keagamaan pada diri mereka.

Meski demikian, keberadaan media dengan muatan agama juga memiliki sisi positif. Diantaranya adalah meningkatnya minat masyarakat pada isu-isu agama. Hal ini disebabkan oleh kemudahan masyarakat muslim untuk mengakses materi dan isu keagamaan, baik melalui internet, sosial media, maupun media massa yang lain. Sebagai contoh menjamurnya komunitas hijrah di kalangan artis, komunitas *hijabers*, hingga bermunculannya kelas sosialita baru yang menampilkan hedonitas dalam bingkai agama.

---

<sup>29</sup> Soerjono, Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: CV Rajawali, 1987, 157.

Dengan demikian, perubahan masyarakat digital yang pada tahap selanjutnya kemudian menimbulkan perubahan perilaku dan cara berpikir keagamaan di masyarakat, ketika tidak ada aspek lain yang menjadi kontrol bagi merebaknya pengetahuan agama di sosial media maka akan menjadi masalah tersendiri bagi keberagaman masyarakat Indonesia. Media massa sebagai penyedia layanan informasi (termasuk isu keagamaan) pada akhirnya dituntut untuk dapat menjalankan fungsinya sebagai salah satu bagian dari pilar demokrasi. Sehingga keberadaannya tidak menjadi semacam pemantik sensitifitas perbedaan dengan tujuan profit ekonomi, tapi setidaknya mampu menerapkan fungsi independensi (politik dan ekonomi), pertanggungjawaban profesional atas konten pemberitaan kepada khalayak, dan menjamin adanya keberagaman secara politik dan sosial.

## Penutup

Secara umum media massa merupakan sarana penyampaian informasi dari sumber informasi (komunikator) kepada penerima informasi (komunikan). Masuknya informasi oleh media massa membawa dampak perubahan perilaku kehidupan masyarakat. Media massa dapat berfungsi membangun masyarakat religius yang kokoh dan untuk memperkuat nilai-nilai kehidupan berbangsa dan bernegara.

Terjadinya konvergensi media konvensional, dipandang dari aspek ekonomi, sosial, budaya, politik dan agama saling memiliki implikasi positif dan negatif. Dalam implikasi ekonomi, konvergensi berpengaruh terhadap perusahaan dan industri teknologi komunikasi karena mengubah perilaku bisnis. Timbulnya demokratisasi informasi dimana semua orang bisa mengakses informasi secara bebas dan luas dengan berbagai cara dan bentuk. Perubahan gaya hidup masyarakat yang menjadi kecanduan teknologi (*cybermedia* dan *cyber society*) dan kesenjangan sosial yang semakin besar.

Dalam konteks keagamaan, konvergensi media ini menimbulkan dampak positif dan negatif. Meningkatnya minat keagamaan pada masyarakat muslim dan kemudahan akses untuk mendapatkan materi dan isu keagamaan menjadi penanda positif, namun hal tersebut bisa berpotensi mempertajam sensitivitas perbedaan di masyarakat. Maka, dalam hal ini media massa yang telah berkonvergensi memiliki peran untuk menumbuhkan budaya demokrasi yang lebih baik di masyarakat. Diantaranya dengan menguatkan profesionalitas dan independensi

media dari kepentingan politik ekonomi dan keagamaan, melalui konten-konten edukatif yang mereka sediakan untuk masyarakat.

## Daftar Bacaan

- Ambar. 2017. Perkembangan Media Massa di Indonesia. (<https://pakarkomunikasi.com/perkembangan-media-massa-di-indonesia> diakses tanggal 15 Juli 2018).
- . Karakteristik Media Massa dan Fungsinya. (<https://pakarkomunikasi.com/karakteristik-media-massa> diakses tanggal 15 Juli 2018)
- Ancok, D. dan Suroso, F. N. 2004. *Psikologi Agama: Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- . (2005). *Psikologi Islam : Solusi Islam Atas problem-Problem Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Aziz, A. 2018. Religiusitas Masyarakat Urban di Era Digital (The Religiosity of Urban Communities in the Digital Era). *International Conference Departement Communication*
- Briggs, A. dan Burke, P. 2000. *Sejarah Sosial Media: dari Gutenderg sampai Internet*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Burnett, R. dan P. D. Marshall. 2003. *Web Theory: An Introduction*. London: Routledge.
- Cangara, H. (2002). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Fauzan, A. dan Djunaidi, G. (2012). *Metodologi Penelitian kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fidler, R. 2003. *Mediamorfosis*. Yogyakarta: Bentang.
- Glock, C. Y. dan Stark, R. 1970. *Religion and Society In Tension*. Chicago: University of California.
- Grant A. E. & Wilkinson, J. S. 2009. *Understanding Media Convergence: The State of the Field* (New York: Oxford University Press.
- Hacker, K. L. Dijk, J. V. 2000. *Digital Democracy: Issues of Theory and Practice*. London: Sage Publications.
- Jenkins, B. 2009. *What Its Take to Be an Instructional Leader*. Principal.
- Khadziq. 2016. *Konvergensi Media Surat Kabar Lokal (Studi Deskriptif Pemanfaatan Internet Pada Koran Tribun Jogja dalam Membangun Industri Media Cetak Lokal)*. Jurnal Komunikasi Porfetik Vol.10 No.01
- Luhmann, N. 2000. *The Reality of Mass Media Trans Kathleen Ross*. Cambridge: Polity Press.
- Moleong, L. J. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif/*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Mowlana, H. 1998. *Global Communication as Cultural Ecology. International Comparative Research Group Strategy and Analysis Canadian Heritage.*
- Nasution, H. 1974. *Islam: Ditinjau dari berbagai aspeknya.* Jakarta: Bulan Bintang.
- Pandia, H. 2004. *Teknologi Informasi Dan Komunikasi.* Jakarta: Erlangga.
- Rakhmat, J. 2001. *Psikologi Komunikasi.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- . 2002. *Psikologi Agama.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Ritonga, M. H. 2008. *Eksistensi Ilmu Komunikasi Islam.* Bandung: Citapustaka.
- Senge, M. A. 2017. *Paradoks Demokrasi Digital.* (<http://www.khittah.co/paradoks-demokrasi-digital/11688/> diakses tanggal 5 Oktober 2018).
- Siswanto. 2007. *Kesehatan Mental; Konsep Cakupan dan Perkembangannya.* Yogyakarta: Penerbit CV Andi Offset.
- Soekanto, S. 1987. *Sosiologi Suatu Pengantar.* Jakarta: CV Rajawali
- Wimmer, R. D. dan Dominick, J. R. 2011. *Mass Media Research: An Introduction.* New York: Wadsworth.